

## Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Belajar dan Sikap Toleransi Siswa SD di Kecamatan Aek Natas

### *Implementation of Character Education on Learning Behavior and Tolerance Attitudes of Elementary School Students in Aek Natas District*

Nurpaujiah Br. Pahutar<sup>1)</sup>, Rosmawati Harahap<sup>2)</sup> & Sardjijo<sup>1)</sup>

1) Magister Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Terbuka Indonesia

2) Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 20 Maret 2021; Direview: 20 Maret 2021; Disetujui: 02 April 2021

\*Corresponding Email: [nurpaujiah@gmail.com](mailto:nurpaujiah@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar dan sikap toleransi siswa di sekolah dasar-sekolah dasar Negeri di Kecamatan Aek Natas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan menyebarkan angket. Sumber data primer didapatkan dari jawaban responden langsung dalam menjawab angket. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang guru dan 91 orang siswa yang akan dibagi sebanyak sebaran 27 Sekolah. Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar dan Sikap Toleransi Siswa SD di Kecamatan Aek Natas terlihat hubungan yang sangat kuat antara variable X (Implementasi Pendidikan Karakter) sebesar 1,00, korelasi yang kuat terhadap Variabel Y<sub>1</sub> (Perilaku Belajar) sebesar 0,688 dan korelasi yang sedang terhadap Variabel Y<sub>2</sub> (Sikap Toleransi Siswa) sebesar 0,580. Untuk Variabel Y<sub>1</sub> (Perilaku Belajar Siswa) Dengan nilai Constanta pada Coefficient sebesar 6.757 dengan standar error 1.906 maka nilai t sebesar 3.545 dinyatakan bahwa Implementasi Pendidikan karakter terhadap Perilaku Belajar siswa adalah signifikan pada level 0,01 . untuk Variabel Y<sub>2</sub> (Sikap Toleransi Siswa) Dengan nilai Constanta pada Coefficient sebesar 201.531 dengan standar error 4.076 maka nilai t sebesar 669 dinyatakan bahwa Implementasi Pendidikan karakter terhadap Sikap Toleransi siswa adalah signifikan pada level 0,066.

**Kata Kunci:** Implementasi; Karakter; Perilaku Belajar; Toleransi

#### Abstract

*This study aims to determine the implementation of character education on learning behavior and tolerance attitudes of students in elementary schools in the Aek Natas district. This type of research is a quantitative study using a survey method by distributing questionnaires. Primary data sources are obtained from direct respondents' answers in answering questionnaires. So the samples in this study were 81 teachers and 91 students who would be divided as many as 27 schools. Implementation of Character Education on Learning Behavior and Tolerance Attitudes of Elementary School Students in Aek Natas District shows a very strong relationship between variable X (Implementation of Character Education) of 1.00, a strong correlation to Variable Y1 (Learning Behavior) of 0.688 and a strong correlation. while the variable Y2 (Student Tolerance Attitude) is 0.580. For the Y1 variable (Student Learning Behavior) with a constant value on the coefficient of 6.757 with a standard error of 1.906, the t value of 3.545 states that the implementation of character education on student learning behavior is significant at the 0.01 level. for the Y2 variable (Student Tolerance Attitudes) With a constant value on the coefficient of 201,531 with a standard error of 4.076, the t value of 669 states that the implementation of character education on students' tolerance attitudes is significant at the 0.066 level.*

**Keywords:** Implementation; Character; Learning Behavior; Tolerance

**How to Cite:** Pahutar, N.B. Harahap, R. & Sardjijo (2021). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Belajar dan Sikap Toleransi Siswa SD di Kecamatan Aek Natas. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*.4 (1): 210-215.



## PENDAHULUAN

Alasan perlunya membangun karakter bangsa yakni keberadaan karakter bangsa merupakan pondasi. Menurut Djaali (2013) “ Pada hakekatnya manusia mempunyai potensi *fujur* dan *taqwa*. Ketaqwaan yang dimiliki manusia, akan melahirkan karakter yang baik. Manusia yang mempunyai karakter baik, apabila diberi amanah menjadi pemimpin sebuah negara, maka negara tersebut akan dikelola menjadi negara yang adil dan makmur “. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah tujuan dari pembangunan karakter bangsa. Menurut Dalyono (2009) bahwa “ Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang memiliki ciri-ciri sebagaimana berikut: memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, cinta tanah air, disiplin dan bertanggung jawab, toleransi dan menghargai perbedaan, cinta damai, peduli sosial dan peduli lingkungan “.

Akhir-akhir ini, pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik, di sekolah-sekolah, forum seminar, diskusi di kampus-kampus maupun di berbagai media elektronik maupun media cetak. Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Sebagaimana dinyatakan oleh Tulus (2014) bahwa Penanaman Pendidikan karakter yang ada di sekolah sangat berperan penting bagaimana pergaulan siswa tetap dijaga untuk membangun karakter. Sekolah dan juga guru diharapkan memiliki program untuk peningkatan karakter siswa karakter-karakter baik ini bisa dilaksanakan untuk memancing siswa menjadi lebih baik lagi, jangan sampai nanti siswa tersebut malah membentuk suatu komunitas yang berorientasi negatif atau membentuk hal yang tidak baik di sekolah (Yakob & Sari. 2019; Irwansyah, 2018).

Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Daryanto dan Suryati (2013) berpendapat bahwa Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Guru harus memahami bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Siregar, 2019; Utama, 2019). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya (Jeslin et al., 2019; Pandapotan & Andayani, 2019).

Wibowo (2012) berpendapat bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. Mengutip pendapat dari Uno (2018) yang berpendapat bahwa sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, tapi dikembalikan pada pasar. Djamaran dan Zain (2010) berpendapat bahwa : “ Pendidikan nasional belum mampu mencerahkan bangsa ini. Pendidikan kita kehilangan nilai-nilai luhur itu “. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa pendidikan karakter akan hancur dan akan menghilangkan aspek-aspek manusia dan kemanusiaan, karena kehilangan karakter itu sendiri”.

Terlepas dari berbagai problem diatas, pendidikan karakter di Indonesia mengusung semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan (Paramita et al., 2020; Sari,



2018). Pendidikan seperti apakah yang mampu membentuk karakteristik tersebut, jawaban atas pertanyaan inilah yang disebut dengan pendidikan karakter. memahami implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa dengan menerapkan pengelolaan pendidikan karakter menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah; strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk school culture, kegiatan habituation, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler; dan strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat Maunah (2015)

Cahyo (2017) menyatakan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter diperlukan suatu petunjuk atau prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Selain itu perlu juga memperhatikan metode serta model yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan karakter. Menurut Ratnawati (2016) karakter mampu mendorong kesuksesan siswa dalam karier, melalui penguatan soft skill maka perlu diperhatikan kualitas implementasi pendidikan karakter dan kondisi lingkungan keluarga, temuan dan analisisnya adalah terdapat kontribusi positif antara pendidikan karakter terhadap soft skill yang dibangun pendekatannya lewat lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Ainul Mustofiyah Hidayati dengan judul *“Penanaman Pendidikan Karakter dan Nilai – Nilai pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal Tahun 2013- 2014”*. Temuan yang didapat adalah bagaimana menekankan pada proses penanaman nilai – nilai Pendidikan Karakter yang mengacu pada Nilai Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode – metode yang lebih memahami peserta didik dalam proses pembelajaran, diantaranya metode pemahaman, penalaran, selaras juga dengan penelitian Muhammad Luthfin Najib, dengan judul: *“Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter dalam Buku Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Pancasila karya Moh. Noor Syam, di dalam skripsi ini membedah dua buku dan menganalisis nilai – nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam buku tersebut.*

Relevan juga dengan penelitian Maolia dkk tentang rendahnya sikap toleransi dan tanggung jawab siswa melatarbelakangi penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui sikap toleransi dan sikap tanggung jawab siswa SD N 1 Patikraja pada proses pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran siswa mempunyai sikap toleransi yang baik, hanya saja masih ada dua atau tiga siswa yang suka memilih-milih teman dalam berkelompok sedangkan sikap tanggung jawab siswa saat proses pembelajaran sebagian besar sudah bagus.

Berdasarkan uraian tentang sikap toleransi dan fakta-fakta yang diamati oleh peneliti di Sekolah Dasar-Sekolah Dasar di Kecamatan Aek Natas tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui proses Implementasi Pendidikan Karakter terhadap perilaku belajar, sikap toleransi yang dilakukan oleh guru kepada para siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Aek Natas

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey yakni dengan menyebarkan angket (questionnaire). Sumber data primer didapatkan dari jawaban responden langsung dalam menjawab angket. Pengumpulan data menggunakan angket dipilih karena cocok dengan penelitian ini. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2013) menyatakan bahwa secara esensial penelitian kuantitatif pada dasarnya untuk menguji suatu teori, bukan menemukan ataupun memodifikasi suatu teori tertentu. Selain itu angket bisa digunakan bilamana responden cukup banyak atau berkala besar dan tersebar di wilayah yang luas. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar siswa dan sikap toleransi siswa, maka pengumpulan data melalui angket dilakukan kepada siswa dengan jumlah sampel yang sama dengan guru yang menjadi sampel dari 27 sekolah, dengan jumlah siswa sebagai sampel adalah 3 orang per sekolah, sehingga berjumlah 81 Sampel dari Guru dan 91 sampel penelitian yang berasal dari siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner atau angket juga dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Angket dipandang sebagai suatu metode pengumpulan data yang banyak mempunyai kesamaan dengan struktur interviews. Karena secara sederhana struktur interviews merupakan angket yang dilisankan. Secara implementatif, angket dilaksanakan dengan tertulis. Sedangkan struktur interviews dilaksanakan dengan lisan. Alasan paling mendasar penggunaan metode pengumpulan data angket (questionare) adalah efektifitas dan efisiensi penelitian.

Skala Pengukuran Variabel dalam penelitian ini mengacu pada Skala Likert (Likert Scale), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot yaitu banyaknya score antara 1 sampai 5, dengan rincian:

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi score 4
2. Jawaban S (Setuju) diberi score 3
3. Jawaban R (Ragu-ragu) diberi score 2
4. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi score 1

Data yang terkumpul selanjutnya diolah. Semua data yang terkumpul kemudian akan disajikan dalam komposisi yang baik dan rapi. Yang termasuk dalam proses pengolahan data adalah dengan menghitung frekuensi mengenai Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Belajar dan Sikap Toleransi Siswa berdasarkan data kuesioner yang kemudian dioleh untuk mendapatkan nilai persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel. 1 Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		S. Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.757	1.906	.580	3.545	.001
Pendidikan Karakter	192.850	11.828	.866	16.305	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar dan Sikap Toleransi Siswa SD di Kecamatan Aek Natas terlihat hubungan yang sangat kuat antara variable X (Implementasi Pendidikan Karakter) sebesar 1,00, korelasi yang kuat terhadap Variabel Y<sub>1</sub> (Perilaku Belajar) sebesar 0,866 dan korelasi yang sedang terhadap Variabel Y<sub>2</sub> (Sikap Toleransi Siswa) sebesar 0,580. Untuk Variabel Y<sub>1</sub> (Perilaku Belajar Siswa) Dengan nilai Constanta pada Coefficient sebesar 6.757 dengan standar error 1.906 maka nilai t sebesar 3.545 dinyatakan bahwa Implementasi Pendidikan karakter terhadap perilaku belajar siswa adalah signifikan.

**Tabel 2 Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.076	3.823			1.066
Pendidikan Karakter	201.531	23.725	.669		8.494

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi

Perilaku Belajar siswa adalah signifikan pada level 0,01 . untuk Variabel Y<sub>2</sub> (Sikap Toleransi Siswa) Dengan nilai Constanta pada Coefficient sebesar 201.531 dengan standar error 4.076 maka nilai t sebesar 0,669 dinyatakan bahwa Implementasi Pendidikan karakter terhadap Sikap Toleransi siswa adalah signifikan pada level 1,066.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dokumentasi, dan hasil angket menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pendidikan karakter Terhadap Perilaku Belajar dan Sikap Toleransi Siswa SD di Kecamatan Aek Natas melalui perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Pada tahap perencanaan implementasi pendidikan karakter Terhadap Perilaku Belajar dan Sikap Toleransi Siswa SD di Kecamatan Aek Natas.

Pada proses pembelajaran guru mengimplementasikan beberapa nilai karakter dalam pembelajaran, seperti implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup selalu dilakukan guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru sering mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut. Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif di implementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, dalam hasil pengamatan guru sering kali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran sering kali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai kerjasama. Pemberian tugas individu juga sering kali dilakukan guru untuk mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru dalam hasil wawancara guru selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Hal ini berdasarkan hasil angket yang dilakukan terhadap guru.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan karakter Terhadap Perilaku Belajar dan Sikap Toleransi Siswa SD di Kecamatan Aek Natas antara lain kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi belajar siswa masih kurang, kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawab masih kurang.

Upaya yang dilakukan dalam Mengimplentasikan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar dan Sikap Toleransi Siswa SD di Kecamatan Aek Natas dengan memberi teladan untuk disiplin waktu, memberi teladan dengan menaati aturan, selalu memeriksa kehadiran siswa, memberi hukuman kepada siswa, memberi perhatian yang sama kepada semua siswa, memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi dan membiasakan siswa mengerjakan tugasnya

## SIMPULAN

Dalam penelitian yang menggunakan metoda kuantitatif, kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpul data. Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dokumentasi, dan hasil angket menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap perilaku belajar dan sikap toleransi Siswa SD di Kecamatan Aek Natas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan TAPM saya ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo, E.D. (2017). Pendidikan karakter guna menanggulangi dekadensi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 9, No. 1, Hal. 16-26.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Suryati. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Irwansyah, D, (2018). Analisis Kecerdasan Kinestetik, Interpersonal dan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (1): 51-54.

- Jeslin, Sarinah & Putra, A.I.D. (2019). Prestasi Belajar ditinjau dari Kedisiplinan pada Siswa Perguruan Setia Budi Abadi Perbuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (1): 24-35.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1.
- Pandapotan, S. & Andayani, S. (2019). Peran Front Desk dalam Peningkatan Pelayanan Prima di Unit Program Belajar Jarak Jauh, Universitas Terbuka Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (1): 119 – 130.
- Paramita, N., Azmi, A., & Azis, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Buah Teknik Krayon. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 171-177. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.245>
- Ratnawati, D.R. (2016). Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Soft Skill Siswa SMK. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1, No. 1, Hal. 23-32.
- Sari, R. (2018). Motivasi Berprestasi, Kepuasan Kerja dan Manajerial Kepala Sekolah serta Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (1): 16-19.
- Siregar, D. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada Perseron Terbatas Digitdata Terminal Evolusi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (1): 74 - 82.
- Uno, H.B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utama, A.M. (2019). Tinjauan terhadap Kualitas Kerja Karyawan Berdasarkan Pengalaman Kerja dan Motivasi pada PT. Latexindo Toba Perkasa Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (2): 279-291.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja (Edisi ke-3)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yakob. M & Sari. M. (2019). Peningkatan kemampuan Siswa SMP Membaca Puisi Dengan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (1):93 - 103.